

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak. Adapun cara melaporkan atau memberitakan sesuatu, supaya menarik perhatian orang banyak, orang lazim melakukannya dengan gaya *‘to the point’* atau “diplomatis”. Demikian pula dalam hal membuat dan menyajikan berita secara jurnalistis, kita mengenal jenis berita yang langsung (*to the point*) mengemukakan fakta yang terlibat di dalamnya, dan disebut *straight news*, serta yang tidak langsung dalam arti dibumbui kata-kata berbunga (diplomatis) sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati, dan jenis ini disebut *feature news*.¹

Berita ini tidak terlepas dari *Pers*. *Pers* berasal dari istilah asing, namun diterima sebagai istilah bahasa Indonesia. Ada dua pengertian umum dari *pers*. Pertama, secara sempit *pers* dimaksudkan sebbagai persurat-kabaran. Kedua, secara luas *pers* mengandung arti suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan jurnalistik. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan

¹ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Nuansa, 2004), hal, 103-104

jurnalistik masa kini adalah semua usaha di mana dan melalui mana berita-berita serta komentar-komentar tentang suatu peristiwa sampai kepada publik. Semua peristiwa di dunia, baik itu merupakan pendapat maupun kejadian, akan selalu menarik perhatian. Semua kejadian yang timbul di alam semesta ini akan selalu menimbulkan selera hati nurani manusia untuk mengetahuinya lebih jauh. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya jauh dari prinsip-prinsip jurnalistik. Bahkan bukan pers namanya apabila materi yang disampaikannya di luar prinsip jurnalistik. Sebaliknya karya jurnalistik tidak akan bermanfaat tanpa disampaikan oleh pers sebagai medianya, bahkan boleh dikatakan bahwa pers adalah media khusus untuk digunakan dalam mewujudkan dan menyampaikan karya jurnalistik kepada khalayak. Secara sempit pers merupakan suatu wadah atau baki penyajian karya jurnalistik yang berupa informasi, hiburan ataupun keterangan dan penerangan. Sedangkan jurnalistik sendiri merupakan kejuruan atau keahlian dalam mewujudkan informasi, hiburan, keterangan atau penerangan itu dalam bentuk berita, tajuk, kritik, ulasan, ataupun artikel-artikel lainnya.²

Dari media dapat diperoleh informasi mengenai realitas yang tengah berlangsung di suatu tempat yang dinamakan berita. Sementara, realitas yang dihadirkan media ke hadapan pembaca bukanlah realitas yang sesungguhnya, melainkan yang sudah dibentuk, dibingkai dan dipoles sedemikian rupa oleh media tersebut. Peranan media massa dalam proses mengkonstruksi suatu

² *Ibid*, hal, 38-40

peristiwa menjadi signifikan dalam pembentukan realitas sosial. Untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi berita biasanya digunakan analisis framing.

Dalam analisis framing mengenal beberapa proses dan proses tersebut :1. Proses framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalikkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya.2. Proses framing merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak. Redaktur, dengan atau tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, menentukan apakah laporan si reporter akan dimuat ataukah tidak, serta menentukan judul yang akan diberikan. 3. Proses framing tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tetapi juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkannya (sambil menyembunyikan sisi lain)³

Media berita mempunyai frame yang berbeda-beda dalam memberitakan berita tertentu, bahkan setiap rubrik dalam suatu media massa juga memiliki frame yang berbeda dalam metode pemberitaannya. Dalam menggemas frame pemberitaan ini peneliti akan meneliti rubrik berita lintas dunia di majalah yang bernotabene membentuk ideologi.

³ www.wikipedia.com , diakses 18 Februari 2010

Majalah ini merupakan majalah yang berideologi Islam yang mempunyai tujuan untuk menyadarkan umat melalui berita-berita atau rubrik-rubrik yang mewakilinya. Al-Wa'ie yang mempunyai arti yaitu kesadaran memberikan berita-berita yang tidak mencakup dalam negeri tetapi juga luar negeri. Peneliti akan menganalisa bagaimana frame yang dimunculkan dalam rubrik Afkar yang mewakili majalah tersebut. Dengan analisis tersebut peneliti mengharapkan adanya informasi yang bisa dijadikan rujukan dan bisa memaparkan informasi yang sebenarnya. Alasan peneliti mengambil frame dari rubrik afkar karena rubrik ini merupakan rubrik yang harus dianalisa lebih lanjut, dengan mengetahui rubrik afkar, dapat mengetahui dan faham bagaimana pemikiran Islam yang mewakili fenomena/fakta yang sekarang banyak ditinggalkan sekaligus memahami bagaimana wartawan dalam mengemas atau frame dari majalah Al-Wa'ie tersebut yang dikemas dari rubrik afkar.

Dengan analisis majalah Al-Wa'ie ini peneliti akan meneliti frame apa yang melingkupi majalah tersebut, khususnya pada rubrik afkar. Pada rubrik ini pertama kali wartawan menjelaskan tentang fakta yang terjadi yang melingkupi fenomena-fenomena yang baru pada masa itu, selain menjelaskan tentang fakta-fakta dalam rubrik ini dikaitkan dengan analisa dan solusi yang memang tepat untuk diterapkan dari problem-problem yang terjadi kala itu.

Dan Model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Peneliti menggunakan model ini bukan hanya merupakan model yang paling terkenal,

akan tetapi kesesuaian dengan apa yang diteliti yaitu majalah Al-Wa'ie rubrik berita afkar. Dengan alasan ini peneliti akan melakukan analisis framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana struktur sintaksis pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?
2. Bagaimana struktur skrip pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?
3. Bagaimana struktur tematik pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?
4. Bagaimana struktur retorik pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan memahami struktur sintaksis pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116
2. Untuk mengetahui dan memahami struktur skrip pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116
3. Untuk mengetahui dan memahami struktur tematik pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116
4. Untuk mengetahui dan memahami struktur retorik pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan teori-teori komunikasi massa, khususnya tentang perkembangan pengetahuan konstruksi penulisan di media massa, sehingga dapat dijadikan rujukan ketika penulis menulis berita di media.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dan pembaca sebagai pengembangan disiplin ilmu komunikasi mengenai khususnya tentang penelitian yang terkait yaitu analisis framing
- b. Memberikan kontribusi untuk media massa khususnya media cetak dalam mengkontruksi berita yang akan diinformasikan kepada khalayak
- c. Dapat digunakan segai acuan dan refensi khususnya untuk mahasiswa fakultas dakwah jurusan ilmu komunikasi dalam penelitian analisis framing

E. DEFINISI KONSEP

Konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal hal yang khusus.⁴ Menurut Koentjaraningrat konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya. Definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala

⁴ Jalalludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), hal, 12

yang ada.⁵ Definisi konsep ini memberikan gambaran-gambaran konsep yang khusus dan menjelaskan bagian-bagian yang terkandung dalam judul yang diambil.

Dari uraian penjelasan konsep tersebut, maka diperlukan penjelasan untuk memperjelas pokok bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga makna yang timbul tidak jauh dari apa yang dimaksud oleh peneliti. Sehingga peneliti menjelaskan masing-masing konsep tersebut agar tidak terjadi salah interpretasi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Konstruksi Ideologi

Dalam kamus ilmiah populer konstruk merupakan konsepsi, bentuk susunan (bangunan), rancang, menyusun, membangun, melukis dan memasang. Dan yang dimaksud konstruksi sendiri merupakan pembuatan, rancang bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan.⁶ Aktifitas untuk membangun suatu sistem⁷

Menurut Taqiyudin An-Nabani ideologi merupakan segala sesuatu yang memancarkan peraturan dan dilakukan melalui pemikiran (aqidah aqliyah). Dan akidah aqliyah ini merupakan pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, di samping hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan. Sedangkan peraturan yang lahir dari akidah tidak lain

⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal, 21

⁶ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal, 365

⁷ www.wikipedia.com

berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi berbagai problematika hidup manusia, menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan pemecahannya, memelihara akidah serta untuk mengemban ideologi.⁸

Dalam literatur lain ideologi merupakan sebuah aqidah aqliyah yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan.⁹ Dan aqidah sendiri merupakan pemikiran menyeluruh mengenai kehidupan sebelum dan sesudah kehidupan tiada, sedangkan aqliyah adalah proses berfikir yang memang bisa diterima oleh akal (kembali kepada aqidah). Ideology terdiri dari dua hal yakni aqidah aqliyah tadi dan peraturan-peraturan yang terpancar dari aqidah tadi. Dalam re-ideologi Islam juga dijelaskan makna dari ideologi sendiri merupakan akidah rasional yang memancarkan aturan untuk semua aspek kehidupan.¹⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan konstruksi ideologi merupakan bangunan yang di dalamnya terpancar peraturan, dan ini dapat dilihat bagaimana konstruksi yang ada pada majalah Al- Wa'ie rubrik afkar.

2. Pemikiran Islam

Sebelum mendefinisikan Islam, peneliti akan membahas mengenai pemikiran. Pemikiran ini merupakan hasil dari proses berfikir, sedangkan berfikir sendiri merupakan proses untuk menganalisa fakta yang dipanca indera, kemudian diteruskan ke otak yang didukung oleh pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain faktor-faktor dari proses berfikir adalah adanya

⁸ Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007), hal, 42-43

⁹ Fariyah Al-Rosyidah, *Sobat Temukan Hidupmu*, (Surabaya: Lembaga Bina Remaja, 2002), hal, 56

¹⁰ Muhammad Hawari, *Re-Ideologi islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2005), hal, 112

fakta, panca indera, otak, dan adanya pengetahuan sebelumnya yang mendukung untuk proses berfikir tersebut.

Dari definisi berfikir, tersebut dapat diambil titik simpul mengenai pemikiran sendiri yaitu hasil dari proses berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya melalui faktor-faktor yang mendukung proses berfikir tersebut.. Definisi lain mengenai pemikiran adalah pengungkapan fakta tertentu yang dapat diindera atau fakta yang tergambar dalam benak bahwa hal itu ada, artinya pemikiran adalah penilaian terhadap fakta tertentu yang diungkapkan dengan sebuah sarana pengungkapan. Apabila makna pemikiran itu sudah dapat dipahami, yakni fakta yang hendak dihukumi itu sudah dipahami dan ternyata sesuai dengan hukumnya, serta jika terjadi pembenaran terhadap fakta itu karena adanya kesesuaian antara pemikiran itu dengan faktanya, pemikiran itu menjadi pemahaman yang akan mengarahkan tindakan terhadap fakta tersebut.¹¹

Islam adalah suatu pola hidup yang khas yang sangat berbeda dengan pola hidup lainnya. Islam mewajibkan pemeluknya untuk hidup dalam satu warna kehidupan tertentu secara konstan, tidak berganti dan berubah karena situasi maupun kondisi. Islam mengharuskan mereka untuk selalu mengikatkan diri dengan pola kehidupan tersebut dengan membentuk suatu kepribadian, yang menjadikan jiwa dan pikiran mereka tidak akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan, kecuali berada dalam pola kehidupan itu. Islam datang dengan serangkaian pemahaman tentang kehidupan yang membentuk

¹¹ Hafidz Shahih, *Falsafah Kebangkitan*, (Bogor: CV IDeA Pustaka Utama, 2003), hal, 25

pandangan hidup tertentu. Islam hadir dalam bentuk garis-garis hukum yang global, yakni makna-makna tekstual yang umum, yang mampu memecahkan seluruh problematika kehidupan manusia. Dengan demikian, akan dapat digali berbagai cara pemecahan setiap masalah yang muncul dalam kehidupan manusia. Islam menjadikan cara-cara pemecahan probelem kehidupan tersebut bersandar pada suatu landasan dasar pemikiran yang dapat memancarkan seluruh pemikiran tentang kehidupan. Islam telah menjadikan hukum-hukum tentang pemecahan problema kehidupan, pemikiran dan ideologi, serta pandangan-pandangan tentang berbagai pendapat baru sebagai sesuatu yang terpancar dari aqidah Islam, yang digali dari garis-garis hukum yang bersifat global itu.¹²

Dari pemaparan tentang pemikiran dan Islam sendiri, dapat di ambil titik simpulnya bahwa pemikiran Islam merupakan semua fakta yang telah dipikirkan kemudian dianalisa dan dikaitkan dengan Islam. Jadi apapun yang menjadai problem (fakta yang terjadi) selalu dikaitkan dengan Islam dan bertumpu kepada Islam dan tidak ada hukum yang lain yang mewakilinya kecuali hukum Islam. Misalnya kita ambil fakta tentang pemberitaan di media massa yang memberitakan perekonomian Indonesia yang semakin carut-marut dan tidak terkendali dengan sistem kapitalisnya, Islam memberikan solusi yang solutif mengenai problem perekonomian Indonesia dengan hukum-hukumnya bukan dengan hukum manusia tapi dengan hukum yang sudah ditetapkan yang Maha Pembuat Hukum.

¹² Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal, 9 - 10

3. Analisis Framing

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisa teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk ,mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.¹³

Framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama berhubungan dengan skema dan kognisi.

¹³Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal, 161-162

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi analisis framing ini tersusun dari lima bab yang setiap babnya mempunyai isi dan analisa tersendiri mengenai skripsi analisis framing. Agar skripsi ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih terperinci susunannya, maka perlu adanya sistematika pembahsan. Diantara susunan sistematika pembahsannya sebagai berikut:

BAB I :Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan

BAB II :Bab II merupakan kerangka teoritik yang terdiri dari Kajian Pustaka, Kajian Teoritik, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan yang berkaitan dengan penelitian Analisis Framing

BAB III :Bab tiga ini merupakan metode penelitian yang meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV :Berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan yang berkaitan dengan analisis framing mengenai pemikiran Islam majalah Al-Wa'ie pada rubrik Afkar edisi

112-`116, sehingga dapat menegtahui kontruksi ideologi yang terbagun dari media cetak tersebut yaitu majalah Al-Wa'ie

BAB V :Bab lima ini berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran